

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah sebuah penyakit kronis yang ditunjukkan oleh kadar gula dalam darah yang lebih tinggi dari batas yang seharusnya, yaitu kadar glukosa dalam darah saat itu sama dengan atau melebihi 200 mg/dl, serta kadar glukosa darah ketika berpuasa yang mencapai atau melebihi 126 mg/dl.

Diabetes adalah kondisi jangka waktu yang lama dengan tingkat gula yang tinggi dalam darah. Jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan parah pada pembuluh darah, penglihatan, ginjal, jantung, dan saraf. Orang dewasa biasanya mengalami diabetes mellitus tipe 2, di mana tubuh tidak memproduksi insulin yang memadai atau menjadi kebal terhadap insulin. Dalam tiga puluh tahun terakhir, prevalensi diabetes mellitus tipe 2 telah meningkat di negara-negara dengan tingkat pendapatan yang berbeda (Abidin et al., 2024)

Menurut data Federasi Internasional Diabetes (IDF) di tahun 2022 Jumlah orang yang mengalami diabetes melitus di tahun 2021 adalah 19,47 juta orang berusia 20 sampai 79 tahun, berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF). Jumlah kasus diabetes di Indonesia berada di peringkat kelima tertinggi di seluruh dunia. Di Indonesia, ada peningkatan kasus diabetes, menurut penelitian yang diterbitkan di Journal of Diabetes Investigation. Pada tahun 2023, angka kematian diabetes melitus mencapai 40,78% dari semua orang, menjadikannya. Penyakit mematikan peringkat 3 meanakibatkan 1,5 juta kematian setiap tahunnya. prevalensi diabetes tipe 2 mencapai 19.572.564 pada tahun 2021, dengan Lampung mencatat 8.923 kasus Hampir seluruh provinsi, kecuali Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan kasus pada tahun 2022, berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Empat daerah dengan angka tertinggi pada tahun 2022 adalah Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Provinsi Papua Barat, Riau, DKI Jakarta, Banten, serta Gorontalo. menunjukkan peningkatan insiden terbesar dengan kenaikan sebesar 0,9%. Pada tahun 2023,terdapat 8.788 individu dengan diabetes melitus yang mendapatkan perawatan medis standar, dengan jumlah terbesar (8.305 orang) berasal dari Kota Makassar. Walaupun dari kota Makassar hanya memberikan layanan untuk diabetes melitus kepada 18. 305 orang (22,99%) dari total estimasi populasi 79. 608. Kota ini masih memiliki presentase pasien diabetes tertinggi dibandingkan dengan semua kabupaten dan kota lainnya (Fadli et al., 2024)

Diabetes melitus kini menjadi salah satu penyakit yang paling mematikan, menduduki urutan ketiga dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. Prevalensi data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita Diabetes melitus pada tahun 2022 adalah sebanyak 621 orang dengan prevalensi mencapai 3,21%. Berdasarkan presentasi akibat peningkatan diabetes melitus Sumba Timur berada di peringkat kedua dari 22 Kabupaten Nusa Tenggara Timur.

Dampak paling parah dari penyakit diabetes ini adalah komplikasi berupa ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik merupakan kondisi pada penderita diabetes melitus yang disebabkan oleh neuropati atau penyakit pembuluh darah perifer keduanya. Selain memengaruhi kesehatan, penyakit ini juga dapat berimbas pada masalah ekonomi masyarakat, di mana biaya perawatan dan pengobatan untuk penyakit ini masih sangat tinggi. Penderita Diabetes Melitus sangat penting untuk mengikuti serangkaian tes seperti pengawasan gula darah. Jika kepatuhan terhadap pengelolaan Kadar glukosa darah pada pasien diabetes rendah, maka hal ini dapat mengakibatkan yang berisiko menimbulkan komplikasi. Menjaga pengontrol Diabetes kadar gula darah adalah tantangan yang signifikan agar tidak muncul keluhan subyektif yang berisiko memicu komplikasi. Diabetes melitus yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Peran perawat sangat krusial dalam memberikan perawatan kepada pasien yang memiliki masalah Diabetes Melitus (Siagian et al., 2023)

Asuhan keperawatan untuk pasien dengan diabetes melitus sering dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Salah satu masalah keperawatan yang umum ditemui pada diabetes melitus adalah fluktuasi kadar gula dalam darah. Ketidakstabilan

dalam kadar gula darah darah terjadi Ketika level glukosa dalam darah bergerak naik atau turun dari nilai normal, yang berarti mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi. Jika diabetes melitus tidak dikelola dengan benar, dapat menimbulkan komplikasi pada jantung dan ginjal. Tubuh masih memproduksi insulin, namun tidak mampu menyerap glukosa dengan semestinya, yang mengakibatkan akumulasi glukosa dalam darah sehingga menimbulkan hiperglikemia. Perawat harus mempersiapkan diri secara profesional dalam memberikan perawatan keperawatan sesuai dengan kompetensi untuk membantu mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Perawat diharapkan dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara menyeluruh dengan menerapkan pendekatan proses keperawatan, dalam melakukan pengkajian keperawatan, menetapkan intervensi keperawatan, menjalankan tindakan, serta melakukan evaluasi keperawatan diabetes melitus

Berdasarkan fenomena terdapat yang berminat melaksanakan untuk melaksanakan studi kasus dengan judul ‘ penerapan Intervensi edukasi diet untuk Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Masalah Keperawatan ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah disa Pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara. ”

1.2 Rumus Masalah

Bagaimana Intervensi Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan umum

Mampu Menerapkan Asuhan Keperawatan ” Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah DiDesa pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur

1.1.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian terhadap Pasien Diabetes melitus tipe 2 di Desa pambotnjara Wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien Diabetes melitus tipe 2 diDesa pambotanjara Wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur
3. Mampu menerapkan Intervensi keperawatan terhadap pasien Diabetes melitus tipe 2 di Desa pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur

4. Mampu melakukan implementasi Keperawatan terhadap pasien Diabetes melitus tipe 2 di Desa pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien Diabetes melitus tipe 2 di Desa pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat teoritis

1.1.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Desa Pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara

1.1.4 Manfaat praktis

1. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2. Institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes melitus tipe 2

2. Bagi Pasien

Sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang asuhan keperawatan pada diabetes melitus tipe 2

3. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian dapat menjadi pedoman perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan